

BAB 3

PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan analisis situasi terkait pelaksanaan pengaruh head massage menurunkan nyeri akut pada pasien hipertensi. Analisis yang dilakukan meliputi, analisis asuhan keperawatan dengan konsep kasus terkait, analisis penerapan intervensi, analisis pemecahan masalah, dan implikasi keperawatan.

3.1 Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Konsep Kasus Terkait

Pada karya ilmiah ini, kasus yang dibahas adalah Nyeri akut pada pasien dengan hipertensi:

Pengkajian pada kelolaan kasus 1 sebagai kelolaan utama, dilakukan pada tanggal 03 Juli 2023 pukul 09.30 Wib. Didapatkan data identitas pasien berinisial Ny.W, Usia 51 Tahun, Jenis kelamin Perempuan, Pendidikan terakhir SMA. pasien datang ke IGD RS Anwar Medika pada tanggal 03 Juli 2023 dengan keluhan nyeri kepala, lemas, mual tetapi tidak muntah. Pasien dipindahkan di ruang Anggrek untuk rawat inap. Saat ini pasien mengeluhkan nyeri pada kepala. Nyeri kepala nyeri dirasakan seperti di tusuk-tusuk dibagian kepala skala nyeri 6 dan nyeri dirasakan hilang timbul, nyeri sering dirasakan saat banyak bergerak. Pasien tampak gelisah dan meringis menahan kesakitan. TD:170/90 mmHg, Nadi: 80x/menit, RR: 20x/menit, S:36,3 C. Pasien mengatakan sebelumnya tidak mengetahui jika mempunyai penyakit darah tinggi, pasien juga tidak memiliki pantangan makan apapun dirumah, pasien mengatakan tidak mengetahui bagaimana penyembuhan penyakit yang diderita. pasien sudah periksa ke mantri desa tetapi tidak sembuh.

Pengkajian pada kelolaan kasus 2 sebagai kelolaan *resume*, dilakukan pada tanggal 03 juli 2023 pukul 10.30 Wib. Didapatkan data identitas pasien berinisial Ny.Y, usia 53 Tahun, Jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA. Pasien datang ke IGD RS Anwar Medika pada tanggal 02 Juli 2023 dengan keluhan nyeri kepala dan pusing sudah 2 hari merasa mual,dan lemas. Dirumah pasien ketika pusing minum obat dari warung tetapi belum sembuh juga. Pasien dipindahkan di ruang Anggrek untuk rawat inap. Saat ini pasien

mengeluhkan nyeri pada kepala. Nyeri kepala dirasakan seperti tertusuk-tusuk dibagian kepala dengan skala nyeri 5 dan nyeri yang dirasakan hilang timbul nyeri dirasakan saat banyak gerak. Pasien tampak gelisah dan meringis menahan kesakitan. TD:160/100 mmHg, Nadi: 85x/menit, RR: 21x/menit, S:36,7 C.

Pengkajian pada kelolaan kasus 3 sebagai kelolaan *resume*, dilakukan pada tanggal 03 Juli 2023 pukul 11.30 Wib. Didapatkan data identitas pasien berinisial Ny.S, Usia 55 Tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan SMA . Pasien datang ke IGD RS Anwar Medika pada tanggal 02 Juli 2023 dengan keluhan Pasien mengalami nyeri pada bagian kepala sampai ke tengkuk sehingga pasien tidak mampu untuk duduk dan berdiri, hanya bisa terbaring di tempat tidur. Pasien dipindahkan di ruang Anggrek untuk rawat inap. Saat ini pasien mengeluhkan nyeri pada kepala. Nyeri kepala dirasakan seperti ditusuk-tusuk dibagian kepala dengan skala nyeri 6 dan nyeri dirasakan hilang timbul, nyeri dirasakan saat banyak bergerak. Pasien tampak gelisah dan meringis menahan kesakitan. TD:165/100mmHg, Nadi: 75x/menit, RR: 19x/menit, S:36,5 C.

Pengkajian adalah tahap awal yang terpenting dalam proses asuhan keperawatan. Informasi tentang pasien didapatkan dari pasien (autoanamnesa), keluarga, status rekam medis dan tim medis (alloanamnesa). Pengkajian data subyektif dan obyektif pada asuhan keperawatan ini merujuk pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Pengumpulan pada data di kasus ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan status rekam medis. Pemeriksaan fisik pada pasien dilakukan dengan menggunakan teknik inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi berdasarkan *head to toe* (Herdman, 2014). Menurut SDKI, nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional dengan onset mendadak dan berintensitas ringan hingga berat, berlangsung selama 3 bulan. Gejala dan tanda mayor secara obyektif: pasien tampak meringis, bersikap protektif untuk menghindari nyeri, frekuensi nadi meningkat, gelisah dan sulit tidur. Sedangkan gejala dan

tanda minor: pola nafas berubah, proses berpikir terganggu, tekanan darah meningkat, menarik diri, berfokus pada diri sendiri (Tim Pokja SDKI, 2017).

Setelah dilakukannya pengkajian dan analisis data, maka didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencederaan fisiologis. Diagnosa ini merupakan diagnosa prioritas berdasarkan masalah yang timbul dan dihadapi oleh pasien sesuai dengan skoring dan penilaian berdasarkan *numeric*. Penegakkan diagnosa ini berdasarkan adanya dukungan data minor dan mayor pada ketiga pasien, yaitu pasien mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif terhadap nyeri, serta berfokus pada diri sendiri. Dari diagnosa keperawatan tersebut, peneliti akan memberikan intervensi pada diagnosa keperawatan nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencederaan fisiologis.

Tujuan dari dilakukan intervensi adalah setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3 hari, diharapkan pasien dapat mengatakan jika nyerinya sudah berkurang/ reda. Intervensi nyeri akut menurut SIKI terdapat poin terapeutik yang ditambahkan satu intervensi nonfarmakologis dengan *evidence based* yaitu terapi head massage. Penanganan nyeri dengan melakukan suatu tindakan teknik non farmakologi terapi head massage merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. Terdapat beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa dengan terapi head massage sangat efektif dalam menurunkan rasa nyeri (Triyanto, 2014) . Dari intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta yang terjadi.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien kelolaan sesuai dengan SIKI, meliputi: mengidentifikasi nyeri (lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri), mengidentifikasi respon nyeri non verbal, memonitor tandai-tanda vital, memberikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik terapi head massage), memfasilitasi istirahat dan tidur, dan melakukan kolaborasi pemberian analgetik. Implementasi dilakukan sampai hari ke-3, sampai pasien bisa melokalisir nyeri dan nyeri sudah banyak berkurang. Setelah diberikan implementasi terapi head massage, pasien menjadi lebih tenang dan mengalami penurunan skala sebanyak 1-2 derajat.

Implementasi terapi head massage diberikan 2 jam sebelum pasien mendapatkan terapi analgetik. Hal ini menunjukkan bahwa terapi head massage dalam dapat digunakan untuk menurunkan nyeri yang dialami oleh pasien.

Evaluasi telah dicapai sesuai tujuan, yaitu selama 3 hari dilakukan asuhan keperawatan nyeri teratasi dengan hasil pasien mengatakan nyeri kepala sudah berkurang dan dapat di tolelir dengan skala nyeri 1-3, pasien mampu mengontrol nyeri dengan teknik nonfarmakologis terapi head massage yang telah diajarkan bila timbul nyeri. Pada langkah ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan apakah benar-benar telah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan. Evaluasi juga harus menjelaskan bahwa indikator keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh perawat sehingga pasien dapat mengatakan bahwa nyeri berkurang atau teratasi. Pasien juga dapat mengontrol nyeri, pasien dapat mengatakan rasa nyaman setelah nyeri berkurang (Mubarak, 2011). Hasil evaluasi pada hari ketiga dimana pasien mengatakan nyerinya sudah reda meski belum hilang secara sempurna. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi nyeri seseorang antara lain bagaimana pasien mengartikan rasa nyeri tersebut. Setiap orang juga memiliki ambang nyeri yang berbeda – beda. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping. Semua luaran kriteria hasil sudah tercapai sehingga dapat disimpulkan terapi head massage efektif untuk mengurangi rasa nyeri yang timbul. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi keperawatan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta yang ada.

3.2 Analisis Penerapan Intervensi Massage/Pijat Pada Pasien Hipertensi

Berdasarkan penelitian (Udani,2016) di UPTD Panti Werdha Lampung Selatan ditemukan bahwa tindakan pemberian teknik massage berpengaruh signifikan untuk mengurangi nyeri pada pasien hipertensi.

Menurut (Eny Astuti, Mahayati, L., & Artini, 2014) nyeri kepala pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologis seperti teknik distraksi dan relaksasi salah satunya *Head massage*. Menurut (Haris et al., 2019) *Head massage* merupakan metode nonfarmakologi sederhana yang memberi kenyamanan, yang dapat meredakan ketegangan, merilekskan pasien dan meningkatkan sirkulasi. Cara kerja dari

massage ini menyebabkan terjadinya pelepasan endorphin, sehingga memblok transmisi stimulus nyeri. Penulis memilih untuk melakukan terapi *head massage* karena teknik *head massage* sangat efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien hipertensi sehingga dapat diterapkan dan dikembangkan dalam intervensi pada pasien hipertensi yang mengalami gangguan nyeri, dengan dilakukan *head massage* selain dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien juga dapat merileksasikan otot-otot yang tegang sehingga dengan merileksasikan otot sehingga pasien merasa nyaman dan pasien dapat mengontrol nyeri yang dirasakan dan membuat perasaan menjadi tenang dan nyaman.

Ny.W adalah pasien kelolaan penulis selama 3 hari. Ny.W berusia 51 Tahun, dengan diagnosa Hipertensi. Masalah keperawatan pada pasien ini adalah dengan diagnosa keperawatan Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Pada tanggal 03 juli 2023 Ny.W mengeluh nyeri kepala.

Pada Ny.W Penulis memberikan intervensi *Head massage* dengan perlakuan 1x dalam sehari selama 3 hari dengan lama pemberian 15-30 menit. Dalam Pemberian implementasi didapatkan hasil bahwa pemberian terapi head massage / pijat kepala ini selama 3 hari dengan lama pemberian 15-30 menit dapat merangsang pelepasan endorphin sehingga bisa memblok transmisi stimulus nyeri.

Kriteria yang telah tercapai pada pasien kelolaan yaitu menurunnya keluhan nyeri, meringis menurun, kesulitan tidur menurun. Frekuensi pemberian terapi head massage ini penulis melakukan intervensi selama 3 hari dengan perlakuan 1x sehari selama 15-30 menit. Dalam hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan terapi. Disamping itu skala nyeri yang semula 6 menjadi 2.

3.3 Analisis Pemecahan Masalah

Dalam hal ini penulis menyampaikan ada beberapa kendala yang ditemukan ketika menerapkan intervensi head massage yaitu frekuensi pemijatan, penulis hanya melakukannya 1 kali dalam sehari, pada awal pemberian intervensi pasien mengeluh nyeri kepala.

Menurut (Haris, 2019) dalam jurnal tersebut jelas memberikan informasi mulai dari akan melakukan penerapan berupa adanya durasi dan kontrol waktu yang akan dilakukan *head massage* 1 hari 2x dilakukan selama 15-30 menit selama 3 hari berturut-turut dan jurnal tersebut membahas lebih jelas dalam proses *head massagenya*, juga adanya analisa tingkat nyeri kepala sebelum dan sesudah dilakukan *head massage*.

3.4 Implikasi Keperawatan

Perawatan yang dilakukan pada pasien Hipertensi dengan masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis untuk mengurangi rasa nyeri. Peran perawat menangani pasien hipertensi sesuai dengan hasil pengkajian yang dimulai dari mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, dilanjutkan dengan penerapan intervensi terapi *head massage* / pijat kepala untuk mengurangi rasa nyeri. dalam karya ilmiah ini membahas intervensi keperawatan yang berbasis bukti dalam manajemen nyeri dengan intervensi non farmakologi memberikan terapi *head massage* / pijat kepala. Hal ini dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar untuk dijadikan panduan dalam pembuatan standart operasional prosedur. Manajemen nyeri dengan terapi *head massage* / pijat kepala.

Menurut (Haris, 2019) dalam jurnal tersebut jelas memberikan informasi mulai dari akan melakukan penerapan berupa adanya durasi dan kontrol waktu yang akan dilakukan *head massage* satu hari 2x dengan lama 15-30 menit selama 3 hari berturut-turut dan jurnal tersebut membahas lebih jelas dalam proses *head massagenya*, juga adanya analisa tingkat nyeri kepala sebelum dan sesudah dilakukan *head massage*.